

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini merupakan sesuatu yang wajib dipenuhi, dunia pendidikan seyogianya berperan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam rangka meningkatkan derajat dan martabat manusia baik individu maupun bangsa. SDM yang berkualitas tercipta melalui mutu pendidikan yang diperoleh di sekolah. SDM berkualitas juga mampu membuat suatu negara menjadi kuat dan bermartabat. Oleh karena itu pendidikan merupakan kiprah yang wajib dilakukan, ketertinggalan dalam bidang pendidikan akan menyebabkan berbagai persoalan seperti kebodohan dan kemiskinan. Menyikapi hal tersebut berarti pendidikan harus diposisikan pada suatu prioritas pertama dan utama yang penting dalam pembangunan bangsa, agar terciptanya kemakmuran, kesejahteraan, dan kemajuan disegala bidang.

Sagala (2005:4) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik, (Sagala, 2005:64). Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaruan pendidikan, guru berada di titik sentral yang mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu, *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri (Sagala, 2005:63).

Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru harus berusaha meningkatkan kinerjanya, baik kaitannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.

Komponen penting dari sistem pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Sejak tahun 1964 sampai dengan tahun 2004 sudah tujuh kali mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat yang merupakan seperangkat rencana sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, maka setiap satuan pendidikan diharuskan melaksanakan sesuai petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaannya. Kurikulum apapun yang dikembangkan haruslah mampu mencapai tujuan pendidikan nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang dikembangkan sekarang, merupakan upaya menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai (Isjoni *et al*, 2007:63).

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum yang merupakan mata pelajaran untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan kesepakatan dari para ahli atau pakar Indonesia dalam seminar nasional tahun 1972 di Tawangmangu Solo.

“Beberapa alasan pentingnya IPS di SD (Sekolah Dasar), karena siswa sebagai manusia yang tergantung kepada lingkungannya, baik lingkungan alam dan lingkungan sosial” (Team Dosen Pengajar IPS, 2011:9).

Pendidikan yang diharapkan bangsa yang sedang berkembang ini, selalu dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus kita pecahkan bersama. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Permasalahan dilapangan seperti siswa merasa bosan, kurang memahami materi dan adanya siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sering kita jumpai. Hal itu disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang diciptakan guru kurang dapat menarik minat siswa untuk belajar dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Hal itu merupakan permasalahan pendidikan yang muncul terutama dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Guru harus mampu mengembangkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan memungkinkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasarnya. Banyak pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat dipilih guru.

Dalam pembelajaran IPS pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan SD Negeri 4 Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya di rasa masih belum optimal, ini diduga bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya kurang variatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode yang mengacu pada aspek penalaran tanpa melibatkan metode lain yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa asumsi yang dihadapi dalam pendidikan, maka diperlukan metode mengajar yang relevan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung. Model yang disarankan dalam pembelajaran yaitu harus mampu mengembangkan kemampuan siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *cooperative learning* ini berhubungan dengan pengelompokan siswa dan pemupukan semangat gotong royong. Pembelajaran kooperatif itu banyak macamnya salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (*cooperative type jigsaw*).

Menurut Lie (2002:18) *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, Siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, keinginan peneliti untuk memperbaiki permasalahan diatas akan direalisasikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative type jigsaw* diharapkan hasil belajar IPS siswa dapat lebih meningkat, tentunya diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut.

Bertolak dari permasalahan tersebut penulis terdorong untuk melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan judul: "*Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Persiapan Kemerdekaan*".

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang yang telah dibahas, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan diantaranya.

- a. Pembelajaran IPS di SD Negeri 4 Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya pada umumnya masih dilaksanakan secara klasikal, penggunaan mayoritas menggunakan metode ceramah.
- b. Siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, perlu inovasi model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar.
- c. Kemampuan peserta didik dalam pemahaman persiapan kemerdekaan masih rendah, terbukti dengan masih banyaknya nilai dibawah KKM yaitu 70 yang telah ditentukan. Model *cooperative type jigsaw* yang melibatkan siswa bekerjasama dengan siswa lain pada pembelajaran IPS dirasa tepat dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar tentang Persiapan Kemerdekaan pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kec. Manonjaya?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar tentang Persiapan Kemerdekaan pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kec. Manonjaya?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa tentang Persiapan Kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kec. Manonjaya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas dan terarah, maka perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini, yaitu.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar tentang Persiapan Kemerdekaan pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kec. Manonjaya.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar tentang Persiapan Kemerdekaan pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kec. Manonjaya.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang Persiapan Kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 4 Cilangkap Kec. Manonjaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mendukung, memperkaya, dan mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah ada sebelumnya, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative type jigsaw*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Guru

- 1) Memahami tugas dan peran serta guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.

b. Untuk Siswa

1) Diharapkan dapat memperoleh pelajaran IPS yang lebih menarik, menyenangkan, dan memungkinkan memperoleh pemahaman terhadap konsep IPS yang akan berguna bagi kehidupannya.

2) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan beberapa kecakapan hidup diantaranya kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama, sehingga pencapaian hasil belajar menjadi maksimal.

c. Untuk Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil belajar.

d. Untuk Peneliti

1) Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative type jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang persiapan kemerdekaan.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan terhadap proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dikemudian hari.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disusun berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tercantum dalam setiap bab. Penyusunan skripsi diawali dengan cover, lembar selanjutnya lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar abstrak, lembar kelima berisi kata pengantar, kemudian lembar ucapan terimakasih. Selanjutnya lembaran-lembaran yang memuat halaman setiap isi atau lembar skripsi yaitu daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Setelah itu dijelaskan bab tentang isi dari skripsi yang berisi tentang pembahasan

sesuai dengan fokus dari setiap bab, isi penelitian ini disampaikan dalam lima bab.

Bab I pendahuluan, pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Kemudian dipaparkan pula mengenai kerangka pemikiran dari penelitian terhadap permasalahan, anggapan dasar dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang penulis tempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa komponen dalam bab III yaitu, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria keberhasilan.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang diperoleh penulis. Didalamnya berisi tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Pada bab IV ini pula, hipotesis dijawab.

Bab V adalah kesimpulan dan saran, bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dan saran yang diteliti oleh penulis beserta saran untuk masalah dalam penelitian ini.

Lembar daftar pustaka merupakan lembar selanjutnya setelah bab tentang isi dari skripsi. Daftar pustaka memuat data-data sumber tercetak dan elektronik yang digunakan sebagai kutipan. Lembar terakhir merupakan lampiran-lampiran dan riwayat hidup. Lampiran dalam skripsi ini terdiri dari surat-surat penelitian dari lembaga terkait dengan penelitian yang dilaksanakan, instrumen penelitian, hasil penelitian dan dokumentasi penelitian.